



### IMPLEMENTASI KONSEP 4C DALAM PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN

Azwar Anas<sup>1</sup>, Endin Mujahidin<sup>2</sup>  
Institut Ummul Quro Al Islami<sup>1</sup>, Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>2</sup>  
[azwaranas.iuqi@gmail.com](mailto:azwaranas.iuqi@gmail.com)

---

Naskah masuk: 06-07-2022, direvisi: 28-07-2022, diterima: 05-08-2022, dipublikasi: 25-08-2022

---

#### ABSTRAK

Di abad 21 peserta didik harus memiliki keterampilan dan mengembangkan potensinya, agar mereka menjadi pribadi yang sukses dan berkembang dalam kehidupannya. Di antara keterampilan abad 21 adalah keterampilan 4C (Critical thinking, communication, collaboration, creativity). Terdapat banyak pendapat tentang apa saja keterampilan abad ke-21, salah satu pendapat adalah 4C (Critical thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication). Critical thinking (berpikir kritis) adalah semua hal tentang keterampilan memecahkan masalah. Creativity (kreativitas) adalah hal tentang keterampilan berpikir outside the box, mencoba pendekatan baru untuk menyelesaikan sesuatu, inovasi, dan penemuan. Collaboration (kolaborasi) adalah keterampilan bagaimana seseorang bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Communication (komunikasi) adalah keterampilan seseorang untuk menyampaikan dan berbagi pemikiran, pertanyaan, gagasan, dan solusi mereka dengan cara terbaik. Tulisan ini akan memaparkan berbagai keterampilan tersebut agar dapat memberikan tambahan wawasan dan pengembangan keterampilan sehingga dapat bermanfaat dalam menyiapkan anak didik untuk menghadapi perubahan jaman yang tak terelakkan.

**Kata Kunci:** *Konsep 4c, Pembelajaran*

#### ABSTRACT

*In the 21st century, students must have skills and develop their potential, so that they become successful individuals and develop in their lives. Among the 21st century skills are 4C skills (Critical thinking, communication, collaboration, creativity). There are many opinions about what 21st century skills are, one of which is the 4C (Critical thinking, Creativity, Collaboration, and Communication). Critical thinking is all about problem solving skills. Creativity is about thinking outside the box, trying new approaches to getting things done, innovation, and invention. Collaboration is the skill of how someone works together, synergizes with each other, adapts in various roles with others to achieve common goals. Communication is a person's skill to convey and share their thoughts, questions, ideas and solutions in the best possible way. This paper will describe these various skills in order to provide additional insight and skill development so that they can be useful in preparing students to face the inevitable changing times.*

**Keywords:** *4c Concept, Learning*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan kita, proses pendidikan tidak hanya berpusat pada pengembangan sumber daya manusia saja

tetapi penting sekali dalam pengembangan proses yang berkualitas dan memadai, sehingga output yang diharapkan bisa sesuai dengan yang diharapkan.

Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*) merupakan keterampilan fundamental dalam memecahkan masalah. Keterampilan ini penting dimiliki oleh mahasiswa dalam menemukan sumber masalah dan bagaimana mencari dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Keterampilan berpikir kritis dapat ditanamkan dalam berbagai disiplin ilmu. Dosen memegang peranan penting dalam merancang dan mengembangkan program pembelajaran yang lebih terfokus pada pemberdayaan keterampilan ini.

Keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*) merupakan keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan pendekatan yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan, inovasi, dan penemuan. Kesiapan mahasiswa untuk berpikir tentang masalah atau tantangan, berbagi pemikiran itu dengan orang lain dan mendengarkan umpan balik, merupakan beberapa contoh berpikir kreatif yang dapat ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajarannya.

Keterampilan berkomunikasi (*Communication skill*) merupakan keterampilan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimiliki baik secara tertulis maupun lisan (NEA, 2010). Keterampilan ini mencakup keterampilan mendengarkan, menulis dan berbicara di depan umum.

Keterampilan berkolaborasi (*Collaboration skill*) merupakan keterampilan untuk bekerja secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Greenstein, 2012; NEA, 2012). Keterampilan bekerja dalam kelompok; serta kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan Kerjasama.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis makalah tentang Implementasi Konsep 4C dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan.

## **Konsep 4C (*Critical thinking, creativity, communication, collaboration*)**

### ***Critical thinking***

Berpikir kritis saat ini menjadi salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses kerjasama. Melalui kemampuan berpikir seseorang akan dapat mencermati dan mencari solusi atas segala permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Secara etimologi berpikir kritis mengandung makna suatu kegiatan mental yang dilakukan seseorang untuk dapat memberi pertimbangan dengan menggunakan ukuran atau standar tertentu (Zubaidah, dkk., 2015). Johnson (2002) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah aktivitas mental untuk merumuskan atau memecahkan masalah, mengambil keputusan, memahami hal tertentu, menemukan jawaban untuk pertanyaan, dan menemukan jawaban yang relevan.

Berpikir kritis adalah keterampilan dengan tujuan pemrosesan, penguraian, dan pembuatan hipotesis, umumnya menggunakan lebih banyak beragam informasi (Brown, 2015). Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengacu pada "tujuan, penilaian yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan

penyimpulan, serta penjelasan tentang pertimbangan yang mengandung bukti, konseptual, metodologis, atau kontekstual. Berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah termasuk kemampuan individu untuk a) Kerjasama secara efektif, b) mengajukan pertanyaan dan memecahkan masalah, c) menganalisis dan mengevaluasi, d) mencerminkan secara kritis keputusan dan proses.

### ***Creativity***

Kreativitas telah dianggap sebagai salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai dan menjadi kunci untuk pembelajaran yang efektif. Kreativitas telah dicatat sebagai keterampilan yang signifikan di seluruh rentang kehidupan (Egan, Maguire, Christophers, & Rooney, 2017). Livingston (2010) melaporkan bahwa kreativitas merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa karena memiliki hubungan langsung dengan pengembangan konten pengetahuan dan keterampilan.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan yang baru, beragam dan ide-ide unik. Kreativitas sering digambarkan sebagai keterampilan penting yang dapat dan harus dipupuk. Kreativitas adalah keterampilan berpikir tingkat tertinggi berevolusi dari keterampilan lain mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Kreativitas adalah produksi keterampilan berpikir kritis juga ciri-ciri kepribadian, dan tujuannya adalah untuk menghasilkan dan mencari ide-ide baru.

Keterampilan berpikir kreatif bisa dibina oleh guru dan lingkungan belajar yang mendorong pertanyaan, keterbukaan terhadap ide-ide baru, dan belajar dari kesalahan dan kegagalan. Seperti keterampilan lainnya, kreativitas dan inovasi keterampilan dapat dikembangkan melalui kerjasama dan dari waktu ke waktu (Pacific Policy Research Center, 2010). Berpikir kreatif akan menghasilkan generasi kreatif yang memiliki potensi untuk memecahkan masalah kerjasama dan lingkungan yang kompleks. Untuk membangun kecakapan kreatif yang efektif, mahasiswa harus belajar untuk:

- a. Menggunakan berbagai kerjasama pembuatan ide (seperti brainstorming)
- b. Membuat ide baru dan bermanfaat
- c. Menyempurnakan, menganalisis, dan mengevaluasi ide mereka sendiri untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif
- d. Bertindak atas ide-ide kreatif untuk membuat kontribusi yang nyata dan berguna pada bidang dimana inovasi tersebut dilakukan.

### ***Communication***

Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, atau angka. Pada definisi lain, komunikasi diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan kegiatan mendengar, observasi, berbicara, bertanya, analisis serta evaluasi untuk menyampaikan pesan atau makna suatu informasi kepada orang lain melalui berbagai media. Kemampuan komunikasi mencakup pemahaman informasi yang diberikan dan kemampuan mengekspresikan ide atau konsep secara efektif (Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning, 2015). Keterampilan komunikasi mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan jelas, menggunakan lisan atau tertulis, verbal maupun non-verbal.

Komunikasi verbal terkait dengan isi atau konten informasi yang disampaikan, sedangkan komunikasi non verbal yang terkait dengan cara penyampaian informasi.

Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan informasi atau pesan agar dapat dimengerti oleh penerima. Namun, tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Ada orang yang mampu dengan baik menyampaikan informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan, ataupun sebaliknya. Agar tujuan komunikasi dapat tercapai, diperlukan komunikasi efektif, diantaranya :

- a. Ide pesan utuh, tidak memiliki makna ganda dan diucapkan dengan jelas, tegas dan tidak berbelit-belit.
- b. Komunikator memahami betul lawan bicara.
- c. Informasi disampaikan dengan penerima informasi dan disesuaikan dengan kemampuan serta tingkat kognisi penerima informasi.
- d. Pembawa pesan harus mengendalikan noise dan mencari umpan balik untuk meyakinkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara.

### ***Collaboration***

Kolaborasi merupakan trend pembelajaran abad ke-21 yang menggeser pembelajaran berpusat pada dosen menjadi pembelajaran kolaboratif. Lingkungan pembelajaran kolaboratif menantang mahasiswa untuk mengekspresikan dan mempertahankan posisi mereka, dan menghasilkan ide-ide mereka sendiri berdasarkan refleksi. Mereka dapat berdiskusi menyampaikan ide-ide pada teman-temannya, bertukar sudut pandang yang berbeda, mencari klarifikasi, dan berpartisipasi dengan tingkat berpikir tinggi seperti mengelola, mengorganisasi, menganalisis kritis, menyelesaikan masalah, dan menciptakan pembelajaran dan pemahaman baru yang lebih mendalam.

Kolaborasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kolektif dalam hal membantu, menyarankan, menerima, dan bernegosiasi melalui interaksi dengan orang lain yang dimediasi oleh teknologi (Brown, 2015). Kolaborasi juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara fleksibel, efektif, dan adil dengan orang lain untuk menyelesaikan sebuah tugas kolektif (National Education Association, 2010; Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning, 2015). Keterampilan kolaborasi meliputi:

- a. Memberi dan menerima umpan balik dari rekan-rekan atau anggota tim lainnya untuk melakukan tugas yang sama
- b. Berbagi peran dan ide-ide yang baik dengan orang lain
- c. Mengakui keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan kontribusi orang lain
- d. Mendengarkan dan mengakui perasaan, kekhawatiran, pendapat, dan gagasan orang lain
- e. Berkembang pada ide-ide seorang rekan atau anggota tim
- f. Menyatakan pendapat pribadi dan bidang pertentangan dengan bijaksana,
- g. Mendengarkan orang lain dengan sabar dalam situasi konflik
- h. Mendefinisikan masalah dengan cara yang tidak mengancam
- i. Mendukung keputusan kelompok

Tujuan kolaborasi adalah memberi kesempatan kepada orang-orang yang terlibat untuk bekerja bersama sehingga menghasilkan ide-ide dan pada saat yang sama mendapatkan umpan balik atas ide-ide tersebut (The Innovation and Business Industry Skills Council of Australia, 2009). Kolaborasi yang baik, akan terbangun dari sekumpulan orang mandiri yang menyadari bahwa mereka tidak akan mungkin hidup tanpa bersinergi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kolaborasi dapat terjadi dua atau lebih banyak orang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam pembelajaran di abad kedua puluh satu, sangat penting untuk memahami konsep keterampilan 4C. 4C mencakup sejumlah keterampilan pribadi dan sosial yang ditemukan dalam pembelajaran abad ke-21. Mereka adalah berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi.

- 1) Berpikir kritis adalah: seseorang diarahkan untuk berpikir kritis tentang pemecahan suatu masalah atau persoalan (problem solving). Dalam memecahkan suatu masalah perlu melalui suatu proses. Proses ini disebut juga sebagai proses melatih pencarian kebenaran seseorang.
- 2). Kreativitas (keterampilan berpikir kreatif) disebut juga berpikir tanpa terikat oleh aturan-aturan yang cenderung berkaitan. Seseorang dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang atau sudut pandang yang berbeda sehingga pikirannya lebih terbuka dalam memecahkan masalah.
- 3) Kolaborasi (working together atau keterampilan kolaborasi) adalah kegiatan kerja sama kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal kerjasama, mereka akan dilatih untuk mencapai solusi terbaik dan dapat diterima oleh semua anggota kelompok.
- 4) Komunikasi. (Kemampuan berkomunikasi) Kemampuan mewujudkan ide atau gagasan secara jelas, efektif dan cepat. Komunikasi diartikan sebagai kemampuan anak untuk menyampaikan pikiran dan gagasan secara cepat, jelas dan efektif. Keterampilan ini terdiri dari beberapa sub-keterampilan, seperti keterampilan berbahasa yang benar pada sasaran, kemampuan memahami konteks, dan kemampuan membaca pendengar untuk memastikan pesan tersampaikan. (Herman anis 2020)

Menurut metode pertama, berpikir kritis didefinisikan sebagai “cara berpikir yang bertujuan, yang didasarkan pada peraturan, teori, konsep, dan hasil analisis data, serta menggunakan berbagai kriteria yang jelas dan terukur. Ini adalah pendekatan filosofis untuk mendefinisikan berpikir kritis. Dari perspektif psikologis, berpikir kritis sering didefinisikan sebagai “penggunaan keterampilan kognitif atau strategi untuk meningkatkan kemungkinan mencapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya adalah komunikasi. Komunikasi adalah kunci sukses dalam posisi apapun. Dalam bisnis apa pun, dalam profesi apa pun, komunikasi adalah bagian yang sangat vital. Aspek ketiga adalah kerjasama atau kolaborasi. Kolaborasi tidak lain adalah kerjasama melalui pertukaran informasi, pengembangan berbagai pilihan kegiatan dan kerjasama, berbagi sumber daya, dan peningkatan kapasitas kompetensi 4c.

Tiga komponen penting dari kolaborasi adalah jaringan, koordinasi, dan kolaborasi. Terakhir, kreativitas dan inovasi. Kreativitas itu sendiri berarti kemampuan melahirkan ide,

konsep baru untuk memecahkan suatu masalah, atau kemampuan melahirkan prototipe baru untuk menghasilkan produk baru yang akan dihasilkan.

Pengertian di atas mencakup setidaknya empat kriteria untuk mengatakan seseorang adalah orang yang kreatif, dan kemampuan berpikir secara berbeda yang dapat memberikan solusi yang berbeda dari yang lain tentang suatu masalah; Memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki pengalaman sebelumnya yang relevan; Mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sehingga mereka dapat bertukar informasi dengan rekan-rekan mereka; Mereka memiliki kemampuan berpikir kritis dan memiliki kemampuan analisis yang baik.

#### **Penerapan 4 C (Critical thinking, creativity, communication, collaboration) dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Kuliah Implementasi Kebijakan Pendidikan**

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Kemp, Dick and Carey (1985) bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi suatu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode untuk mencapai suatu pembelajaran.

Metode-metode Pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip dan teori pengetahuan. Para ahli Menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil: 1980). Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran.

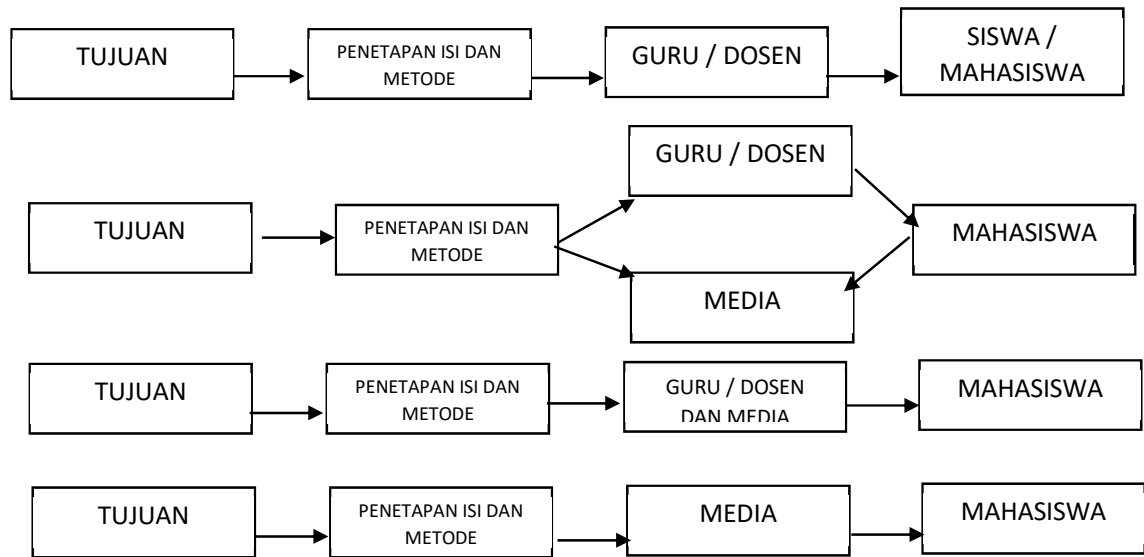
Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merencanakan bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas.

#### **Pola- Pola Pembelajaran**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. (Rusmana 2012).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru/dosen dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Barry Morris (1963:11) mengklasifikasi empat pola pembelajaran yang di gambar dalam bentuk bagain sebagai berikut:



Pola-pola gambar diatas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hadwere*, akan membawa perubahan bergesernya peran guru sebagai penyampai pesan. Guru / Dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik dari majalah, modul, siaran radio, televisi pembelajaran, media computer.

Dosen didalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan jaman, seta pola pembelajaran lebih mengarah pada pemanfaatan media sebagai alat untuk memperjelas porses pembelajaran, terutama pada mata kuliah implementasi kebijakan, dosen harus bisa menjelaskan serta memberi efek fisual agar mahasiswa mampu memahami secara holistic, dan mahasiswa di beri kebebasan untuk berfikir secara kreatif dan mampu mengungkapkan gagasannya dalam proses pembelajaran di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Asep Hamdi (2015) Pedekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan, dalam tulisan ini menggunakan strategi yang digunakan adalah strategi non interaktif, dengan metode analis leteratur. Teknik yang digunakan untuk

mengumpulkan data melalui studi pustaka/literature, yaitu penelitian yang menelaah peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lalu, data yang dikumpulkan dan di analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketrampilan 4C ini adalah ketrampilan mahasiswa yang mampu untuk bisa berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi khususnya pada mata kuliah implementasi kebijakan pendidikan, hasil penelaahan penulis serta analisis dapat dilihat pada hal-hal sebagai berikut :

### ***Critical Thinking Skills (Ketrampilan Berpikir Kritis)***

Keterampilan berpikir kritis, menjadi kebutuhan setiap mahasiswa Bahkan, kemampuan kritis ini diharapkan bisa dikembangkan dengan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*). Dalam kenyataannya banyak orang pintar, dan bisa menguasai ragam informasi atau pengetahuan, tetapi hanya sedikit orang yang bisa memecahkan masalah. *critical thinking* (berpikir kritis) yaitu kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah.

Di era reformasi *critical thinking*, juga digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal. Kemampuan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. Kemudian ia memposisikan dirinya, dari situasi yang tidak tepat menjadi situasi yang berpihak padanya. Sangat jarang ditemukan siswa atau mahasiswa secara proaktif mengajukan permasalahan dalam poroses pembelajaran.

Kondisi ini tidak kondusif terhadap kualitas pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order thinking Skills/HOTS* selain berpikir kreatif (*creative thinking*), pemecahan masalah (*creative thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan berpikir reflektif (*reflective thinking*). Berpikir kritis bersifat mandiri, berdisiplin diri, dimonitor diri, memperbaiki proses berpikir sendiri. Hal itu dipandang sebagai aset penting terstandar dari cara kerja dan cara berpikir dalam praktek. Hal itu memerlukan komunikasi efektif dan pemecahan masalah dan juga komitmen untuk mengatasi sikap egosentris dan sosiosentris bawaan. Berdasarkan pemaparan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik.

### ***Communication Skill (Ketrampilan Komunikasi)***

Kita hidup tidak sendirian, dan untuk menjadi orang sukses pun, tidak bisa sendirian. Di zaman sekarang ini, untuk bisa mewujudkan cita-cita hidup, membutuhkan keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi yang kita maksudkan, bisa hadir dalam ragam bentuk, baik itu komunikasi lisan, tulisan, maupun komunikasi langsung dan tidak langsung.



Untuk bisa mendapatkan informasi yang tepat, seseorang perlu memiliki keterampilan mendengar atau menyimak (*listening*). Kesalahan tindakan, bisa berakar pada kesalahpahaman atau gagal-paham, dan kesalahpahaman bersumber dari ketidakmampuan seseorang untuk menyimak, atau mendapatkan makna atau pesan yang disampaikan orang lain. Dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi, informasi atau pengetahuan, tidak hanya dihadirkan di ruang kelas.

Pada saat ini, sangat banyak informasi yang beredar, baik melalui media cetak maupun elektronik. Oleh karena itu, keterampilan literasi media, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta literasi sains menjadi hal mendasar dalam membangun kualitas diri. Tidak kalah pentingnya lagi, yaitu keterampilan berbicara. Dengan komunikasi yang baik, atau pilihan bahasa, gaya bahasa dan keterampilan persuasi yang menarik, dapat meningkatkan efektivitas komunikasi di era global, dengan masyarakat yang plural.

Memasuki era digital, komunikasi yang kerap dilakukan melalui media sosial dengan memanfaatkan gawai dan internet. Kemajuan teknologi berdampak cukup besar bagi pola komunikasi saat ini. Kemajuan teknologi di bidang komunikasi memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya, masyarakat lebih efisien untuk mengirim pesan, lebih mudah menemukan sumber informasi terkini, dan lebih praktis untuk membentuk suatu komunitas. Namun, sisi negatif dari kemajuan teknologi juga tidak dapat dihindari oleh masyarakat.

Teknologi memudahkan masyarakat berkomunikasi dengan orang terjauh akan tetapi menjauhkan komunikasi dengan orang terdekat. Keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa tidaklah ada dengan sendirinya, melainkan melalui proses yang panjang dimana kampus mempunyai peran yang penting dalam membangun keterampilan komunikasi mahasiswa. Upaya peningkatan keterampilan komunikasi dapat dilakukan dengan proses belajar dan berlatih. Keterampilan komunikasi bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi sumber informasi yang akurat, menyaring informasi sebagai pengetahuan baru, dan menjadikan informasi sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan dirinya.

### ***Collaboration Skill (Ketrampilan Kolaborasi)***

Sampai pada saat ini, pembenahan model pembelajaran terus dilakukan. Salah satu diantara kebutuhan generasi zaman millennial yaitu mengembangkan model pembelajaran kolaborasi. Kolaboratif merupakan keterampilan bekerjasama dalam kelompok. Kegiatan literasi satuan pendidikan tidak dapat menutup kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain diluar lingkungan kampus.

Pelibatan publik dibutuhkan karena kampus tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Oleh karena itu berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerjasama antar komunitas dan satuan Pendidikan dan lembaga diluar kampus, sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter. Ada berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter mahasiswa dalam menghadapi pendidikan pada jaman sekarang yaitu kolaborasi.

### ***Creative thinking skill (Ketrampilan Kreativitas)***

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), dan keaslian (originality) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif.

Berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan yang terus menerus, sehingga ditemukan kondisi yang “benar” atau sampai seseorang itu menyerah. Kreativitas dapat merupakan aktivitas menemukan ide/gagasan kreatif untuk menghasilkan suatu produk, mengembangkan ide/gagasan kreatif untuk menghasilkan suatu produk, merancang ide/gagasan secara kreatif untuk menghasilkan suatu produk, memproduksi dan mengimplementasikan produk yang telah diproduksi secara luas dan mengevaluasi hasil kegiatan implementasi yang telah dilaksanakan untuk disempurnakan.

Proses hasil kreativitas meliputi ide orisinal, cara pandang berbeda, memecahkan masalah, mengkombinasikan kembali gagasan-gagasan atau melihat hubungan baru di antara gagasan-gagasan tersebut. Kreativitas merupakan bagian dari proses berpikir secara divergen yang mencakup aspek flexibility, elaboration, dan originality

### **Pengembangan konsep 4C pada Pembelajaran Mata Kuliah Kebijakan Pendidikan**

Berpikir kreatif dalam menciptakan inovasi baru merupakan salah satu keterampilan 4C jaman sekarang. Dengan kemampuan tersebut diharapkan mahasiswa mampu bertahan dan tidak tergantikan oleh robot atau mesin di bidangnya. Keberhasilan individu akan dicapai oleh mahasiswa yang memiliki keterampilan kreatif. Individu yang sukses akan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semua orang. Terakhir, melalui keterampilan tersebut diharapkan mahasiswa mampu secara kreatif menghasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan ide-idenya, baik secara mandiri maupun kelompok.

Keterampilan pemecahan masalah atau problem solving mencakup keterampilan lain seperti identifikasi, kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengatur, mempertimbangkan alternatif, dan menafsirkan informasi. Seseorang harus dapat menemukan solusi yang berbeda dari sudut pandang yang berbeda, dalam memecahkan masalah yang kompleks. Pemecahan masalah membutuhkan kerja tim dan kolaborasi yang efektif dan kreatif antara dosen dan mahasiswa untuk dapat menggunakan teknologi dan menangani sejumlah besar informasi. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur dalam topik, mengidentifikasi sumber informasi dan strategi untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berpikir kritis karena keterampilan tersebut merupakan keterampilan pemecahan masalah yang esensial.

Mahasiswa juga harus dapat secara efektif dan efisien menerapkan alat dan teknik yang benar untuk memecahkan masalah Terakhir, dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, diharapkan mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis,

menafsirkan dan mengevaluasi bukti, argumen, klaim, dan data yang dibuat secara luas melalui studi mendalam dan refleksi terhadapnya setiap hari. kehidupan hari ini. Karena berpikir kritis dikenal sebagai salah satu kemampuan atau keterampilan abad ke-21, kemampuan ini lebih dikenal sebagai salah satu akronim dalam 4C. Selain itu, kemampuan/keterampilan berpikir kritis termasuk dalam *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Keterampilan komunikasi 4C atau jaman Sekarang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah kegiatan penyampaian informasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam peradaban manusia. Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan pesan melalui media yang ditentukan sehingga penerima pesan dapat menerima dan memahaminya.

Dalam proses pembelajaran pada mata kuliah analisis kebijakan pendidikan untuk melatih keterampilan 4C diperlukan metode atau strategi tertentu, dalam melatih agar mahasiswa berfikir kritis salah satunya adalah merangsang mahasiswa untuk bertanya lebih dalam lagi tentang mata kuliah kebijakan pendidikan, hal tersebut harus dilakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menjelaskan  
Kemampuan mahasiswa untuk menjelaskan sesuatu atau mengemukakan idenya terhadap suatu objek, peristiwa, ataupun pengalamannya sendiri.
2. Evaluasi  
Kemampuan untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandangnya.
3. Memprediksi  
Kemampuan untuk melakukan prediksi apa yang akan terjadi berdasarkan apa yang sudah diketahui sebelumnya.
4. Berkarya  
Ketika dilibatkan dalam suatu topik, mahasiswa melakukan eksperimen dengan mengeksplorasi pengetahuannya.
5. Mengembangkan hipotesis  
Meluangkan waktu untuk membentuk hipotesis selama bermain adalah latihan berpikir kritis yang membantu mengembangkan keterampilan.
6. Penyelesaian masalah sederhana  
Kemampuan mahasiswa untuk menemukan solusi atas masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan Kegiatan dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan:

- a) Dorong mahasiswa untuk menjelaskan sesuatu  
Bicaralah dengan mahasiswa tentang suatu hal yang terjadi dan dorong mereka untuk memanfaatkan pengetahuannya dan keterampilan penalaran mereka untuk memberikan penjelasan, serta alasan untuk membuat kesimpulan tentang hal tersebut.
- b) Dorong mahasiswa untuk dapat melakukan evaluasi

Dorong mahasiswa untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri tentang berbagai objek, peristiwa ataupun pengalaman, libatkan mereka untuk mengevaluasinya. Mintalah mereka untuk mengemukakan pendapatnya tentang hal tersebut.

- c) Beri komentar dan ajukan pertanyaan yang mendorong mahasiswa untuk membantu prediksi ketika membacakan cerita, orang tua dan dosen dapat meminta mahasiswa untuk menebak kelanjutan isi cerita sebelumnya menceritakannya dengan utuh, misalkan tanyakan pada mahasiswa "kira-kira apa yang terjadi selanjutnya yah?"
- d) Dorong mahasiswa untuk dapat membangun hipotesis dan berikan penguatan pada mahasiswa tentang hasil yang dia dapatkan dari kegiatannya.
- e) Dorong mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya ketika mahasiswa menemukan masalah, ajukan pertanyaan seperti, "apa ide lain yang bisa kita coba?"

Semua simulasi kegiatan di atas dalam pembelajaran mata pelajaran kebijakan di atas meruapakan untuk mengali serta mengembangkan keterampilan 4c jika dilakukan terus menerus maka keterampilan 4C akan berkembang menjadi lebih baik.

## **SIMPULAN**

Ketrampilan 4C merupakan ketrampilan yang dimiliki mahasiswa untuk mampu untuk bisa berfikir secara kritis, dapat memecahkan masalah, kreatif, inovatif, keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Untuk mengembakan keterampilan tersebut perlu cara dan strategi dalam proses pembelajaran, keterampilan tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya melainkan harus di rangsang atau di tumbuhkan melalui proses kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pada mata kuliah kebijakan pendidikan untuk melatih keterampilan 4C diperlukan metode atau strategi tertentu, dalam melatih agar mahasiswa berfikir kritis salah satunya adalah merangsang mahasiswa untuk bertanya lebih dalam lagi tentang mata kuliah kebijakan pendidikan, hal tersebut harus dilakukan tahapan sebagai berikut: (1) Menjelaskan. Kemampuan mahasiswa untuk menjelaskan sesuatu atau mengemukakan idenya terhadap suatu objek, peristiwa, ataupun pengalamannya sendiri. (2) Evaluasi. Kemampuan untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandangnya. (3) Memprediksi. Kemampuan untuk melakukan prediksi apa yang akan terjadi berdasarkan apa yang sudah diketahui sebelumnya. (4) Berkarya. Ketika dilibatkan dalam suatu topik, mahasiswa melakukan eksperimen dengan mengeksplorasi pengetahuannya. (5) Mengembangkan hipotesis. Meluangkan waktu untuk membentuk hipotesis selama bermain adalah latihan berpikir kritis yang membantu mengembangkan keterampilan. (6) Penyelesaian masalah sederhana. Kemampuan mahasiswa untuk menemukan solusi atas masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Nugroho, Muhammad. 2014. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah." *Mudarrisa* Vol. 6, No. 1 (Juni 2014). "AL-Qur'an dan terjemahan Surah An-Nahl ayat 44," Anitah, Sri. 2010. Media embelajaran. Cetakan kedua. Surakarta: YumaPressindo. Asnawir, dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Cetakan 1. Jakarta: Ciputat Perss.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, Bahruddin (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta : Deepublish)
- Bagja Sulfemi, Wahyu, dan Dede Supriyadi. 2018. "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Ilmiah Edutecno* Volume 18. No. 2. (Tahun 2018). Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Budiman, Haris. 2017. "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8 No. I (2017).
- Darmawan, Deni. 2013. *Teknologi Pembelajaran*. Cetakan ke 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Deka, Silpia, dan Neviyarni. 2013. "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 12 Padang)" Vol. 2 No. 1 (1 Januari 2013).
- Edi Prihadi, Pengembangan Keterampilan 4c Melalui Metode Poster Comment pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti, [Vol. 2 No. 1 \(2018\): Jurnal Pendidikan Islam Rabbani](#)
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatqurrahman, Nurul, dan Zaenal Abidin. 2018. "Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Daru; Huda Mayak Tonatan Ponorogo" Vol.2, No. 1 (Mei 2018)
- Haris Budiman. 2014. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2014): 31-43.
- Haryono, Sugeng. 2016. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 3 (November 2016).
- <https://hermananis.com/4c-keterampilan-abad-21-yang-harus-dimiliki-peserta-didik>
- Husniyatus Salamah Zainiyati, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, (Jakarta: Kencana, 2017), 117.
- Iman Nasrulloh, Ali Ismail, Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT, *Jurnal PETIK* Vol.3. No.1 2017
- Ira, Munirah. "Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita." *Jurnal Auladuna* 2, no. 2 (2015): 233-45.
- PUSTAKA : <http://zaifbio.wordpress.com/2010/01/14/konsep-dasar-strategi-pembelajaran-3/>
- Ricky Fimasyah, Perancangan Web Based Learning Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT, *Jurnal Informatika*, Vol. 3 No. 2, 2016
- Rusmana, *Model-model Pembelajaran*. Cetakan ke 5 PT. Raja Grafindo Persada Jakarta 2014